

Bahkan pada awal proses pembentukan sistem pendidikan nasional ditahun 1935 pada Kongres Perguruan Nasional di Solo, tiga tokoh pendidikan yaitu Dr. Soetomo, Ki Hajar Dewantoro dan Soetopo Adiseputro telah sepakat untuk menjadikan sistem pendidikan di pesantren untuk dijadikan sebagai sistem pendidikan nasional. Walaupun dalam kongres itu belum disepakati namun kontribusi yang diberikan oleh sistem pendidikan di pesantren yang dalam hal ini dimotori oleh para ulama' kepada sistem pendidikan nasional di Indonesia sangatlah besar.

Melihat kenyataan diatas sangatlah wajar apabila usaha-usaha para ulama' didalam memajukan sistem pendidikan dan pengajaran dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Demikian pula halnya yang terjadi dikalangan dunia pendidikan Islam diseluruh dunia. Karena berbicara masalah pendidikan tidak terlepas dari peranan para ulama'. Pengertian ulama disini ialah siapa saja pemuka-pemuka dikalangan masyarakat yang dengan gembira, ikhlas, cinta dan tidak mementingkan keperluan pribadi senantiasa berusaha menghidupkan dan memajukan sistem pendidikan dan pengajaran agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sejak usia dini diharapkan akan mampu membentuk kepribadian anak seiring dengan perkembangan mental dan jasmaninya agar terbentuk kepribadian yang konsisten dengan ajaran agama Islam.

Pada sejarah perkembangan peradaban manusia terjadi atas kreasi dan usaha-usaha manusia, disinilah pendidikan mempunyai fungsi sebagai upaya untuk meneruskan, membina dan mempertahankan nilai-nilai insani dan illahi. Dimana kedua nilai tersebut merupakan sendi utama dalam menopang pilar-pilar kehidupan manusia. Secara substantial nilai-nilai insani dan illahi menjiwai nilai-nilai kasih sayang, keadilan, kebenaran, musyawarah, kejujuran, tanggungjawab, tolong menolong dan sejenisnya yang semuanya merupakan bagian dari nilai-nilai luhur dalam tata kehidupan manusia. Apabila nilai-nilai tersebut tergeser apalagi sampai hilang, maka tata kehidupan bermasyarakat akan mengalami guncangan bahkan tidak mustahil akan mengancam eksistensi dan kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Itulah salah satu tujuan utama dari pendidikan yang akan melestarikan nilai-nilai insani dalam mengatur tata kehidupan manusia sedangkan nilai-nilai illahi merupakan tuntunan atau petunjuk bagi manusia disepanjang zaman.

2. Mengembangkan potensi

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai potensi, atau bakat alami yang terpendam dan juga sebagai anugrah dari fitroh yang dibawanya sejak lahir. Agar potensi ini bisa muncul, tumbuh dan berkembang sebagaimana aslinya, maka pendidikan mempunyai fungsi untuk memproses agar dapat menimbulkan potensi yang terpendam dan mengembangkannya.

Tanpa adanya metode tujuan daripada pendidikan Islam tidak akan atau sulit akan tercapai dan terproses secara efisien dan efektif. Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna yaitu suatu metode yang mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik yang sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan memiliki keterkaitan yang ideal dan operasional didalam proses pendidikan.

Oleh karena proses pendidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai islami kedalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan, maka setiap proses yang dilaksanakan haruslah mengacu kepada amalian tuntunan agama dan tuntunan kehidupan bermasyarakat.

Konsep metode pendidikan yang paling relevan dengan keadaan bangsa kita adalah sebagaimana metode yang dirumuskan oleh **Ki Hajar Dewantoro** yang terkenal dengan istilah "**sistem among**". Lebih jelas pula diterangkan oleh Imam Barnadib (1995 : 77) sebagai berikut :

Tut wuri handayani, ing madyo mangan karso, ing ngarso sung tulodho.
Artinya pendidik itu kadang-kadang harus mengikuti dari belakang tetapi dengan daya atau kekuatan jadi tidak bersifat membiarkan saja, kadang-kadang harus ditengah-tengah berdampingan dengan anak didik untuk membentuk kemauan dan kadang-kadang harus didepan untuk memberikan contoh atau tauladan dan bukan untuk menguasai anak didik.

B. Tinjauan Tentang Narkoba dan Obat-obatan Terlarang (Narkoba).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) pada era globalisasi saat ini berjalan demikian pesatnya sehingga dunia dimasa sekarang dan dimasa mendatang sudah tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Dengan era globalisasi pula banyak kalangan berharap bahkan optimis bahwa kondisi masyarakat akan semakin membaik dan kemakmuran dapat dinikmati secara global. Namun tanpa disadari dibalik semua impian dan harapan tersebut timbul berbagai masalah. Hal ini akibat kurangnya kemampuan atau bisa jadi ketidaksiapan khususnya secara psikis seseorang dalam menyesuaikan diri dengan ruang kehidupan yang dihadapinya sehingga timbulah kesenjangan dan berbagai tekanan mental serta gangguan kejiwaan yang tidak mampu merespon baik secara fisiologik maupun psikologik untuk beradaptasi. Keadaan ini disebut "*Stress*". Stress dapat menghambat potensi kecerdasan dan menurunnya fungsi kesadaran. Hal ini menyebabkan manusia tidak dapat menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya secara optimal sehingga seringkali menimbulkan berbagai macam kegagalan dan keputusan didalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Setiap manusia sangat berpotensi dilanda stress dan setiap individu memiliki respon yang berbeda-beda dalam menghadapinya. Ada yang secara positif menanggapi sesuai dengan kematangan kepribadian dan jiwanya dengan cara mengembangkan potensi diri, melakukan kontrol sosial dan emosional pada dirinya serta senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan. Ada pula

“Adapun menurut UU. RI. No. 9/1976 yang dimaksud dengan narkotika adalah bahan-bahan alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang dipakai sebagai pengganti morfin atau heroin apabila penggunaannya dapat menimbulkan akibat ketergantungan atau ketagihan (drug addicts) yang merugikan bagi pemakainya”. (A. Adiwisatra, 1987: 168)

Sedangkan menurut UU. RI. No. 22/1997 tentang narkotika, yang dimaksud zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan/perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menghilangkan ketergantungan.

Dari beberapa pendapat tentang batasan/definisi dari term narkotika sebagaimana uraian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa narkotika adalah suatu zat atau bahan yang mempunyai efek kerja yang bersifat membiuskan, merangsang, mengkhayal dan ketagihan sehingga apabila dipergunakan akan menimbulkan gejala-gejala psikis dan apabila disalahgunakan atau melebihi dosis akan membahayakan bagi diri sipemakai (fisik).

Didalam UU. RI. No. 22/1997 tanggal 15 september 1997, tentang narkotika menyatakan bahwa narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan termasuk kepentingan lembaga penelitian/pendidikan saja. Sedangkan pengadaan import/eksport peredaran pemakainya diatur oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan.

- 3). Cannabis Sativa atau marihuana atau yang disebut ganja termasuk jenis hashis dan hashis oil (minyak ganja). Tanaman ganja ini banyak ditanam dan dapat tumbuh di Indonesia.
- b. Narkotika semi sintetis yang dimaksud disini adalah narkoba yang dibuat alcoid opium dengan inti penanthren dan diproses secara alami untuk menjadi bahan obat yang berkhasiat sebagai narkotika. Contoh yang terkenal dan sering disalahgunakan antara lain :
1. Heroin berbentuk bubuk kristal yang larut dalam air, diperjual belikan secara gelap berbentuk paket kecil atau gram-graman . Penggunaannya dengan cara : “Dragon” (di isap dengan bibir melalui gulungan kertas atau plastik di atas almunium foil yang di panaskan), Sniffing (di hirup melalui lubang hidung), puff (di masukkan kedalam rokok tembakau) dan melalui suntikan jarum suntik.
 2. Codein berasal dari tumbuh- tumbuhan papaver somniverum. Dari kulit buahnya di buat opium mentah yang memiliki alkaloid. Alkaloid itu merupakan zat hablur, endapan putih yang dapat larut dalam alkohol. Penggunaannya dengan cara di makan atau di telan.
 3. Putau terbuat dari candu mentah yang di ambil buahnya berbentuk bedak berwarna putih atau coklat (brown sugar).Penggunaannya dengan cara: suntikan, sniffing dan dragon . Biasanya di gunakan para remaja.

hidupnya seringkali menggunakannya di jalan yang negatif contohnya mengkonsumsi narkoba.

Namun bagi yang kesejahteraannya masih kurang tidak tertutup kemungkinan akan kecanduan narkoba. Karena pada umumnya mereka ikut-ikutan kepada orang yang telah menggunakannya. Pada taraf ekonomi yang masih kurang inilah justru mengundang kerawanan sosial lainnya. Antara lain pencurian, penodongan dan berbagai tindak kejahatan lainnya.

Dari berbagai faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan adalah rasa frustrasi, kekecewaan, kegagalan, ketidak pastian dan pengangguran, tidak mampu menemukan identitas diri serta tidak mempunyai pedoman atau pegangan hidup sehingga mudah terpengaruh oleh arus budaya tanpa mampu menyeleksi nya. Ditambah lagi realitas masyarakat yang ditemui tidak sesuai dengan idealisme yang diyakini. Apa yang dilihat dari perilaku orang tua seringkali menimbulkan protes para remaja. Akibatnya para remaja ini tidak merasa segan atau malu dengan keluarganya ataupun lingkungannya meskipun dia telah melakukan suatu bentuk kenakalan.

Demikianlah faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam dunia narkoba yang lambat laun akan membunuh dirinya sendiri.

potensi yang dimiliki sehingga dengan demikian kelangsungan dari kepemimpinan bangsa dapat berjalan sesuai dengan harapan kita., Namun jika sebaliknya yang terjadi, maka akan semua harapan yang dibebankan dipundak generasi muda sebagai penerus tongkat estafet kepemimpinan bangsa akan menjadi semu berat dan sulit terwujud yang akan merubah dari harapan menjadi kekhawatiran, kecemasan yang akan mendorong kepada berbagai krisis moral yang semakin rumit sedangkan permasalahan yang ada semakin nyata dan parah.

Upaya memahami permasalahan anak didik bukanlah didasari oleh pemikiran-pemikiran yang berat sebelah, namun diupayakan melalui cara pemecahan yang konstruktif oleh segenap lapisan masyarakat dengan pola-pola kebijakan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian manusia scutuhnya. Adapun salah satu cara yang sangat strategis adalah melalui pendidikan agama Islam yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam didalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat., Berangkat dari titik tolak tersebut maka ruh dari kehidupan keagamaan akan selalu mewarnai perilaku moral yang akan mendatangkan ketenangan yang akan selalu menuntun, melindungi dan mengarahkan perjalanan jiwa seseorang dalam masa pembentukan pertumbuhan rohaninya. Sehingga dengan pemahaman, penghayatan dan pengamalan tersebut menjadi sumber ketenangan didalam menjalani hidup serta memiliki sandaran/tuntunan baik hubungan secara vertikal sebagai makhluk individu dengan Tuhannya dan secara horisontal sebagai makhluk

tegar menghadapi gejolak yang dialami. Agar dapat diterima kembali disisi Allah perlu pula bimbingan pengamalan yang lebih intensif lagi.

Selain dari itu penyembuhan bagi korban narkoba juga harus melalui therapy medis. Sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal dengan kombinasi antara ilmu pengetahuan kedokteran dan ilmu agama. Melalui ilmu kedokteran akan mampu melarutkan dan menghilangkan pengaruh-pengaruh negatif dari zat adiktif yang ada. Sedang dengan ilmu agama yang akan merehabilitasi mental yang sudah terganggu akibat narkoba. Dan tidak kalah pentingnya pula ajaran agama akan mampu membentengi anak agar tidak kambuh, melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba kembali.

Dengan demikian guna menyelamatkan generasi muda dari kehancuran seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka penanaman ajaran agama dan akhlak (budi pekerti) yang luhur merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan. Hal ini mejadi tanggung jawab orang tua, guru, pemuka agama, tokoh masyarakat atau siapa saja yang peduli akan masa depan generasi muda demi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara.

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam serta fungsinya dalam menanggulangi bahaya narkoba, maka sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yaitu berupa

Mengenai usaha penanggulangan permasalahan narkoba bila mengesampingkan fungsi pendidikan agama Islam, maka kecil kemungkinannya usaha tersebut akan berhasil. Atau hasil yang diperoleh tidaklah optimal. Dengan kata lain pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam upaya penanggulangan bahaya narkoba. Karena bila pendidikan agama Islam berfungsi dan keta'atan anak didik berjalan dengan baik maka tingkah laku anak didik akan menjadi baik pula. Demikian pula sebaliknya, bila pendidikan agama Islam tidak berfungsi maka perilaku anak didik akan keluar dari ajaran agama dan terjadi pelanggaran terhadap norma-norma kehidupan sehingga moral anak akan rusak yang menimbulkan kenakala-kenakalan dan kebiasaan buruk lainnya. Hal ini biasanya menimpa kepada anak-anak yang kurang/tidak mendapatkan bimbingan rohani yang cukup melalui pendidikan agama Islam.